

Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)

Akira Permata Sukma

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: akirapermatas@gmail.com

Hamidah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: hamidahsam@gmail.com

Destria Kurnianti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: destria@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior with locus of control as an intervening variable for students of Faculty of Economics, State University of Jakarta. Data was collected using purposive sampling method with data analysis used is Partial Least Square - Structural Equation (PLS-SEM). The analytical technique used for the outer model is the validity test and the reliability test. In addition, the inner model is tested using the coefficient of determination, predictive relevance, multi-collinearity test, and hypothesis testing and mediating effects. The results showed that financial attitude and financial knowledge had a significant effect on locus of control and financial management behavior, while income did not show the same results. In addition, locus of control is able to mediate the influence of financial attitude and financial knowledge on financial management behavior but is unable to mediate the effect of income on financial management behavior.

Keyword: *Financial Attitude, Financial Knowledge, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior, Theory of Planned Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Strata 1 dan Diploma 3 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square – Structural Equation (PLS-SEM). Teknik analisis yang digunakan untuk outer model adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, inner model diuji dengan menggunakan koefisien determinasi, *predictive relevance*, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis serta efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* dan *financial management behavior*, sedangkan *income* tidak menunjukkan hasil yang sama. Selain itu, *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, namun tidak mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*.

Kata kunci: *Financial Attitude, Financial Knowledge, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior, Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan keuangan. Pada faktanya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyaknya penduduk Indonesia yang belum paham literasi keuangan (*well-literate*) masih menjadi suatu masalah sampai pada saat ini terkhusus generasi muda yang seharusnya berperan sebagai *critical economic players*. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa tingkat inklusi keuangan yang tinggi masih tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang hanya sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Hasil survei OJK memperlihatkan bahwa inklusi dan literasi keuangan Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013, 2016, sampai pada 2019 secara berturut-turut. Namun, indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah jika indeks tersebut dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang mencapai 95%, Malaysia sebesar 85%, dan Thailand sebesar 82%, indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah (Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Presiden, 2020).

Kontribusi terhadap perekonomian dengan lemahnya kepemilikan literasi keuangan akan menjadi tidak optimal terutama jika terdapat kurangnya andil dari generasi muda sebagai *agent of change*. Nyatanya hasil penelitian milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut memperlihatkan bagaimana tingkat literasi keuangan pada kalangan usia 18-25 tahun hanya 32,1%, sedangkan sebesar 33,5% untuk usia 25-35 tahun. Rendahnya angka-angka tersebut menunjukkan bahwa masih harus ada upaya lebih dari tiap pemangku kepentingan seperti pemain, regulator, dan akademisi guna meningkatkan inklusi serta literasi keuangan yang akan mempengaruhi pengelolaan keuangan tiap individu di kalangan generasi muda.

Bagaimana seseorang mengelola keuangan selama usia produktif untuk pada akhirnya dapat menikmati masa pensiun juga menjadi suatu fokus pembahasan penting bagi masyarakat. Hasil data survei HSBC Indonesia yang menyatakan bahwa 68% dari responden menginginkan masa tua yang nyaman masih menunjukkan minimnya kesiapan pensiun masyarakat. Hanya 30% dari responden yang telah sadar dan tergerak untuk memulai persiapan dana pensiun setiap bulannya seperti berinvestasi. Hal mengkhawatirkan lainnya adalah bagaimana 76% responden di usia kerja memiliki harapan untuk menerima bantuan finansial dari anak-anak mereka di hari tua. Padahal, data menunjukkan fakta yang kontradiktif dari harapan tersebut. Hanya 24% responden di usia pensiun menerima bantuan dari anak-anaknya. Realita menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya dana pensiun saat mereka sudah mendekati masa pensiun, padahal seharusnya hal tersebut telah direncanakan sejak dini (HSBC Indonesia, 2018).

Fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah tanda bahwa faktor-faktor penentu keterampilan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang perlu ditingkatkan secara lebih agar hal-hal yang tidak diinginkan pada segi finansial terjadi dalam kehidupan masyarakat baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. *Financial management behavior* berkaitan dengan penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh seseorang bersama dengan tujuan di dalam pikirannya (Humaira & Sagoro, 2018).

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan hal yang dianggap menjadi salah satu atribut penentu dari *financial management behavior*. Secara umum, *financial attitude* diartikan sebagai sikap individu terhadap uang yang dimilikinya. Uang merupakan kebutuhan primer yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat orang tersebut berpikir tidak rasional (Siswanti & Halida, 2020). Bagaimana cara seseorang menghabiskan,

menyimpan, menimbun, dan membuang uang akan terbentuk dari financial attitude yang dimilikinya (Listiani & Kurniawati, 2017).

Financial knowledge merupakan atribut selanjutnya. Istilah literasi keuangan (*financial literacy*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan edukasi keuangan (*financial education*) telah digunakan secara bergantian dalam literatur. *Financial knowledge* dianggap sebagai definisi konseptual serta bentuk dasar dari *financial literacy* dan menjadikan keduanya memiliki hubungan yang erat (Hung et al., 2009; Yong et al., 2018).

Pengelolaan keuangan memiliki peran dan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan keinginan tiap individu. Sebagai indikator penting yang harus dikelola secara bijak dan terencana, maka pengelolaan pendapatan yang tidak baik akan mengakibatkan risiko kegagalan finansial (Candana, 2020). Meskipun komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji, pendapatan tetap dapat diukur dari berbagai sumber. Kategori lain dari pendapatan adalah pendapatan sewa, pendapatan bunga, subsidi pemerintah, dan pendapatan dividen (Kholilah & Iramani, 2013). Dalam konteks mahasiswa, mahasiswa dapat menerima pendapatan dalam bentuk uang saku, upah/gaji, beasiswa, serta penghasilan dari melaksanakan bisnis maupun investasi.

Atribut terakhir yang dianggap menentukan tingkat *financial management behavior* adalah *locus of control* di mana Rotter (1966) mengemukakan bahwa *locus of control* adalah sebuah konsep kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan seseorang yang mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya atau disebut sebagai *internal locus of control*, sedangkan keyakinan seseorang bahwa lingkungan yang mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya disebut dengan *external locus of control*.

Latar belakang tersebut mendasari penelitian ini yang memiliki tujuan untuk melihat pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Management Behavior

Financial management behavior dianggap oleh Listiani dan Kurniawati (2017) menjadi suatu kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari secara baik yang didasari oleh perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan. Hasrat yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh akan membentuk *financial management behavior* pada diri seseorang (Kholilah & Iramani, 2013). Tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam hal pengelolaan keuangan mereka juga merupakan *financial management behavior*. Tanggung jawab keuangan berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya di mana proses tersebut dilakukan dengan cara yang produktif (Ida & Dwinta, 2010).

Financial Attitude

Financial attitude adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap yang tidak dapat dipisahkan dari pikiran manusia yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Pankow, 2003). *Financial attitude* memiliki peran penting dalam penentuan kesuksesan maupun kegagalan individu dalam segi keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika melakukan evaluasi terhadap praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan (Arifin et al., 2019; Listiani & Kurniawati, 2017). *Financial attitude* akan membantu individu dalam menentukan sikap dan

perilakunya baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan maupun pengambilan keputusan (Yogasnumurti et al., 2020). Hal tersebut lantaran *financial attitude* merupakan prinsip-prinsip keuangan yang diterapkan guna menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Rajna et al., 2011).

Financial Knowledge

Financial knowledge adalah pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan, termasuk masalah keuangan, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep-konsep keuangan pribadi. Pengetahuan mengenai keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dan jenjang, termasuk pendidikan formal seperti perguruan atau sekolah tinggi, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan pekerjaan (Pradiningtyas & Lukiaastuti, 2019).

Financial knowledge adalah pengambilan keputusan individu dengan menggunakan kombinasi beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan konseptual. Pengembangan keterampilan keuangan (*financial skills*) serta mempelajari penggunaan alat keuangan (*financial tools*) perlu dilakukan guna memiliki pengetahuan keuangan. Keterampilan keuangan adalah teknik untuk membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Sedangkan alat keuangan adalah formulir dan bagan yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan pribadi seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Yogasnumurti et al., 2020).

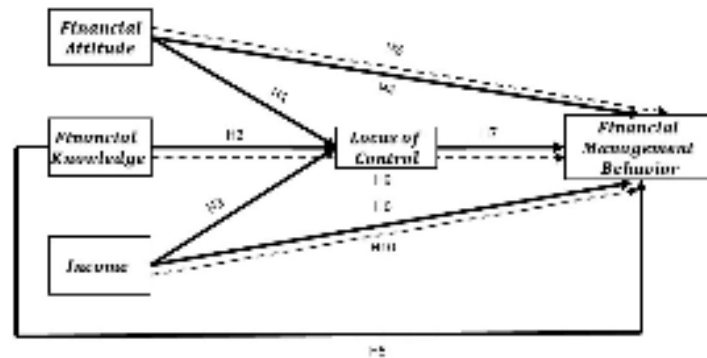
Income

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang masyarakat lakukan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memiliki peran dan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan keinginan tiap individu. Pendapatan (*income*) menjadi salah satu faktor penting guna memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Pendapatan menjadi sebuah indikator dalam mengukur kesejahteraan seseorang, keluarga, rumah tangga, atau komunitas. Kemajuan ekonomi masyarakat akan terlihat hanya jika terdapat pendapatan. Pendapatan didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga setiap jangka waktu tertentu (Rahman, 2021). Pentingnya menabung dan berinvestasi sering dilupakan oleh masyarakat karena terbiasa dengan sikap konsumerisme dalam dirinya. Anggapan bahwa perencanaan keuangan hanya dilakukan oleh orang yang berpenghasilan tinggi masih melekat dalam benak masyarakat. Namun, banyak individu dengan pendapatan tinggi masih tidak melakukan perencanaan keuangan (Ismanto & Amayah, 2020).

Locus of Control

Ketika seseorang merasakan hubungan sebab akibat antara perilaku dirinya dengan imbalan yang ia dapatkan, maka orang tersebut menunjukkan *locus of control* yang tinggi (atau internal). Individu dengan *locus of control* tinggi (internal) menganggap bahwa hasil di kehidupannya adalah konsekuensi dari upaya dan perilakunya sendiri. Sebaliknya, seorang individu dengan *locus of control* yang rendah (atau eksternal) percaya bahwa hasil kehidupan berada di luar kendalinya sendiri tetapi lebih merupakan konsekuensi dari faktor eksternal, seperti nasib, keberuntungan, dan orang lain (Kesavayuth et al., 2018; Syatriadin, 2017). Memiliki internal *locus of control* dalam diri seseorang akan menghasilkan tanggung jawab atas perbuatannya dan menerima pertanggungjawaban dari hasilnya. Sedangkan seseorang dengan external *locus of control* cenderung menyalahkan orang lain atau mengatakan bahwa

yang terjadi merupakan dampak dari kejadian lain yang berasal dari luar dirinya (Zakiyah, 2017).



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: diolah oleh Peneliti (2021)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka pemikiran, maka dikembangkan 10 hipotesis pada model penelitian yang dapat terlihat di Gambar 1. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*.

H2: *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*.

H3: *Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*.

H4: *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

H5: *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

H6: *Income* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behavior*.

H7: *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

H8: *Locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* secara signifikan.

H9: *Locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* secara signifikan.

H10: *Locus of control* mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 dan Diploma 3 dari seluruh program studi baik pendidikan maupun non kependidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan kuesioner (angket) daring yang diolah menggunakan program aplikasi Smart PLS 3.2.9.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dipilih sebab hasil data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur serta didapat dari hasil pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat statistik digunakan terhadap beberapa sampel yang representatif karena memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal adalah pendekatan yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Hardani et al., 2020, p. 398; Sugiyono, 2013, pp. 8–39). Dalam

penelitian ini terdapat variabel bebas (*financial attitude, financial knowledge, income*), variabel terikat (*financial management behavior*) dan variabel antara atau intervening (*locus of control*).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|---|---|-------------------|
| <i>Financial Management Behavior</i> (Y_2) | Perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari secara baik yang didasari oleh perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan. (Listiani & Kurniawati, 2017) | a. Perilaku mengorganisasi (<i>organizing behavior</i>) b. Perilaku pengeluaran (<i>spending behavior</i>) c. Perilaku menabung (<i>saving behavior</i>) d. Perilaku pemborosan (<i>squandering behavior</i>) (Marsh, 2006) | Interval (Likert) |
| <i>Financial Attitude</i> (X_1) | Keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. (Pankow, 2003) | a. <i>Obsession</i> b. <i>Power</i> c. <i>Effort</i> d. <i>Inadequacy</i> e. <i>Retention</i> f. <i>Security</i> (Furnham, 1984) | Interval (Likert) |
| <i>Financial Knowledge</i> (X_2) | Pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep-konsep keuangan pribadi (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). | a. Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi (<i>general personal finance knowledge</i>) b. Tabungan dan pinjaman (<i>savings and borrowings</i>) c. Asuransi (<i>insurance</i>) d. Investasi (<i>investment</i>) (Chen & Volpe, 1998) | Interval (Likert) |
| <i>Income</i> | Keseluruhan uang yang diterima oleh individu setiap jangka waktu tertentu. (Rahman, 2021). | a. < Rp1.000.000,00 b. Rp1.000.000,00 s.d Rp3.000.000,00 c. Rp3.000.000,00 s.d. Rp5.000.000,00 d. > Rp5.000.000,00 (Ida & Dwinta, 2010) | Interval |
| <i>Locus of Control</i> ($X_4 = Y_1$) | Keyakinan seseorang dalam merasakan hubungan sebab akibat antara perilaku dirinya dengan imbalan yang ia dapatkan atau keyakinan bahwa hasil kehidupan berada di luar kendalinya sendiri, tetapi lebih merupakan konsekuensi dari faktor eksternal (Kesavayuth et al., 2018). | a. <i>Locus of control</i> internal b. <i>Locus of control</i> eksternal Crider (1983) dalam (Anggraeni, 2018) | Interval (Likert) |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2021)

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 dan Diploma 3 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 1185 mahasiswa. Penetapan populasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki dasar alasan bahwa mereka memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lainnya, terkhusus untuk mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan pada periode penelitian dilaksanakan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan hanya 300 (hasil pembulatan 299,054) mahasiswa yang diambil guna dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 85). Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan sampel di penelitian ini adalah (1) merupakan mahasiswa S1 dan D3 angkatan 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, (2) telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan, dan (3) memiliki pendapatan dari semua jenis sumber seperti gaji/upah, uang saku, beasiswa, investasi, penghasilan dari melakukan usaha, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah teknik analisis guna melakukan analisis data dengan cara menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi terhadap kesimpulan yang dibuat atau hanya mendeskripsikan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013, p. 147). Adapun metode analisis statistik deskriptif untuk variabel *Income* menggunakan milik Ida dan Dwinta (2010) dan untuk skala Likert adalah menggunakan rumus berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Interval

| Kriteria | Batas Interval |
|----------|--------------------------|
| Tinggi | $X \geq M + SD$ |
| Sedang | $M - SD \leq X < M + SD$ |
| Rendah | $X < M - SD$ |

Sumber: Azwar (2009, p. 108)

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari total 300 responden, terdapat 52 responden (17.33%) memiliki *financial management behavior* dalam kategori tinggi, 203 responden (67.67%) dalam kategori sedang, dan 45 responden (15.00%) dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *financial management behavior* dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat 63 responden (21.00%) memiliki *financial attitude* dalam kategori tinggi, 183 responden (61.00%) dalam kategori sedang, dan 54 responden (18.00%) dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *financial attitude* dalam kategori sedang. Selanjutnya adalah *financial knowledge* di mana terdapat 77 responden (25.67%) memiliki *financial knowledge* dalam kategori tinggi, 178 responden (59.33%) dalam kategori sedang, dan 45 responden (15.00%) dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *financial knowledge* dalam kategori sedang.

Tabel 3. Deskripsi Data dan Kategorisasi Variabel

| Variabel | Kriteria | Batas Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------------|---------------|---|-----------|------------|
| <i>Financial Management Behavior</i> | Tinggi | $X \geq 29.445$ | 52 | 17.33% |
| | Sedang | $22.775 \leq X < 29.445$ | 203 | 67.67% |
| | Rendah | $X < 22.775$ | 45 | 15.00% |
| <i>Financial Attitude</i> | Tinggi | $X \geq 43.732$ | 63 | 21.00% |
| | Sedang | $32.101 \leq X < 43.732$ | 183 | 61.00% |
| | Rendah | $X < 32.101$ | 54 | 18.00% |
| <i>Financial Knowledge</i> | Tinggi | $X \geq 29.976$ | 77 | 25.67% |
| | Sedang | $23.311 \leq X < 29.976$ | 178 | 59.33% |
| | Rendah | $X < 23.311$ | 45 | 15.00% |
| <i>Income</i> | Sangat Rendah | $< \text{Rp}1.000.000,00$ | 154 | 51.33% |
| | Rendah | $\text{Rp}1.000.000,00 \text{ s.d. } \text{Rp}3.000.000,00$ | 123 | 41.00% |
| | Tinggi | $\text{Rp}3.000.000,00 \text{ s.d. } \text{Rp}5.000.000,00$ | 18 | 6.00% |
| | Sangat Tinggi | $> \text{Rp}5.000.000,00$ | 5 | 1.67% |
| <i>Locus of Control</i> | Tinggi | $X \geq 30.440$ | 61 | 20.33% |
| | Sedang | $24.607 \leq X < 30.440$ | 184 | 61.33% |
| | Rendah | $X < 24.607$ | 55 | 18.33% |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Dengan menggunakan kriteria milik Ida dan Dwinta (2010), terdapat 154 responden (51.33%) memiliki *income* dalam kategori sangat rendah, 123 responden (41.00%) dalam kategori rendah, 18 responden (6.00%) dalam kategori tinggi, dan 5 responden (1.67%) dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *income* dalam kategori sangat rendah. Variabel terakhir adalah *locus of*

control di mana 61 responden (20.33%) memiliki *locus of control* dalam kategori tinggi, 184 responden (61.33%) dalam kategori sedang, dan 55 responden (18.33%) dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *locus of control* dalam kategori sedang.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui sah tidaknya instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini hasil uji validitas dapat terlihat dari loading factor pada Smart PLS 3.2.9. dengan batas nilai 0.5 yang telah dianggap baik oleh Ghazali (2020). Berikut adalah total jumlah item yang memenuhi syarat hasil uji validitas tiap variabel. Item dengan uji validitas yang tidak memenuhi syarat dieliminasi dan tidak digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | Item Pernyataan Valid |
|--------------------------------------|-----------------|-----------------------|
| <i>Financial Management Behavior</i> | 8 | 8 |
| <i>Financial Attitude</i> | 12 | 12 |
| <i>Financial Knowledge</i> | 8 | 8 |
| <i>Income</i> | 1 | 1 |
| <i>Locus of Control</i> | 9 | 8 |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah cara atau alat guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah alat yang dapat dipercaya untuk proses pengumpulan data. Pengujian reliabilitas setiap variabel di penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dimana data dikatakan memiliki reliabilitas baik jika memberikan nilai *composite reliability* ≥ 0.7 . Adapun hasil dari uji reliabilitas untuk data yang telah terkumpul melalui penyebaran angket kepada para responden adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cut-off value</i> | Hasil |
|--------------------------------------|------------------------------|----------------------|----------|
| <i>Financial Management Behavior</i> | 0.873 | 0.7 | Reliabel |
| <i>Financial Attitude</i> | 0.91 | 0.7 | Reliabel |
| <i>Financial Knowledge</i> | 0.885 | 0.7 | Reliabel |
| <i>Income</i> | 1 | 0.7 | Reliabel |
| <i>Locus of Control</i> | 0.908 | 0.7 | Reliabel |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Koefisien Determinasi atau *R Square*

Koefisien Determinasi adalah sebuah nilai guna mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan keterangan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil output *R Square Adjusted* untuk variabel *financial management behavior* dan *locus of control* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | Variabel | R Square | R Square Adjusted |
|-------|-------------------------------|----------|-------------------|
| 1 | Financial Management Behavior | 0.723 | 0.719 |
| 2 | Locus of Control | 0.474 | 0.469 |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Q Square Predictive Relevance

Q Square Predictive Relevance adalah sebuah teknik yang digunakan guna mengetahui mampu atau tidaknya model diprediksi. Nilai *Q Square* > 0 memiliki arti bahwa model mempunyai *predictive relevance* atau dapat diprediksi, begitupun sebaliknya. Adapun hasil output *Q Square Predictive Relevance* untuk variabel *financial management behavior* dan *locus of control* adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil *Q Square Predictive Relevance*

| Variabel | Q ² | Keterangan |
|--------------------------------------|----------------|--------------------------------------|
| <i>Financial Management Behavior</i> | 0.255 | Memiliki <i>predictive relevance</i> |
| <i>Locus of Control</i> | 0.176 | Memiliki <i>predictive relevance</i> |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Variabel independen saling berkorelasi memiliki arti bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol. Output untuk menentukan apakah ada multikolinieritas pada suatu indikator dan konstruk di program SmartPLS ditentukan dalam bagian *collinearity statistics (variance inflations factor - VIF)*. Adapun hasil uji multikolinieritas untuk konstruk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

| | FA | FK | FMB | IN | LOC | Keterangan |
|-----|----|----|-------|----|-------|-----------------------------|
| FA | | | 1.893 | | 1.509 | Tidak ada multikolinieritas |
| FK | | | 1.71 | | 1.514 | Tidak ada multikolinieritas |
| FMB | | | | | | |
| IN | | | 1.007 | | 1.006 | Tidak ada multikolinieritas |
| LOC | | | 1.902 | | | Tidak ada multikolinieritas |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Uji Hipotesis dan Efek Mediasi

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | OS | T Statistics | P Values | Keterangan | Hasil |
|---------------|-------|--------------|----------|--------------------------------------|----------|
| 1. FA -> LOC | 0.350 | 9.594 | 0.000 | Berpengaruh positif signifikan | Diterima |
| 2. FK -> LOC | 0.450 | 6.420 | 0.000 | Berpengaruh positif signifikan | Diterima |
| 3. IN -> LOC | 0.385 | 0.534 | 0.593 | Berpengaruh positif tidak signifikan | Ditolak |
| 4. FA -> FMB | 0.321 | 7.348 | 0.000 | Berpengaruh positif signifikan | Diterima |
| 5. FK -> FMB | 0.002 | 7.969 | 0.000 | Berpengaruh positif signifikan | Diterima |
| 6. IN -> FMB | 0.025 | 0.06 | 0.952 | Berpengaruh positif tidak signifikan | Ditolak |
| 7. LOC -> FMB | 0.257 | 5.496 | 0.000 | Berpengaruh positif signifikan | Diterima |

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji sepuluh hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. *Bootstrapping* dilakukan untuk melihat nilai signifikansi dan pada akhirnya mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan output dari *path coefficients* dan *specific indirect effects* sebagai dasar pengujian hipotesis. Jika nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi < 0.05, yaitu 1.96, maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Besaran atau persentase efek mediasi akan terlihat setelah menggunakan *Variance Accounted For (VAF)* di mana (1) jika VAF > 80%, maka peran variabel mediasi adalah *full mediation*, (2)

jika $20\% \leq VAF \leq 80\%$, maka peran variabel mediasi adalah *partial mediation*, (3) jika $VAF < 20\%$, maka peran variabel mediasi tidak ada atau *unmediated*.

Tabel 10. Hasil Uji Efek Mediasi

| Hipotesis | OS | T Statistics | P Values | VAF | Keterangan | Hasil |
|----------------------|-------|--------------|----------|-------|-------------------------|----------|
| 8. FA -> LOC -> FMB | 0.115 | 4.673 | 0.000 | 0.380 | Ada peran mediasi | Diterima |
| 9. FK -> LOC -> FMB | 0.083 | 4.13 | 0.000 | 0.325 | Ada peran mediasi | Diterima |
| 10. IN -> LOC -> FMB | 0.007 | 0.527 | 0.598 | 0.000 | Tidak ada peran mediasi | Ditolak |

Sumber; data diolah oleh Peneliti (2022)

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control* yang berarti jika terdapat peningkatan pada *financial attitude* (X1) dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada *locus of control* (Y1 = X4). Sehingga semakin tinggi *financial attitude*, semakin tinggi pula *locus of control* miliknya. Dwiastanti (2017) menjelaskan bahwa *financial attitude* cenderung menitikberatkan pada pola berpikir, opini, dan evaluasi praktik keuangan yang dimiliki seseorang terkhusus dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa. Semakin baik ketiga hal tersebut yang dimiliki dalam diri mahasiswa, maka akan semakin baik pula dukungan terhadap pengendalian dirinya dalam mengambil suatu sikap atau keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Khoirunnisa (2021) juga menambahkan bagaimana *financial attitude* adalah suatu perspektif yang dapat mendukung sikap rasional individu dalam mengelola segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Mahasiswa dengan sikap rasional serta kepercayaan diri dalam mengelola uang akan berpengaruh pada pengendalian diri atau *locus of control* di dirinya. Oleh karena itu, tingkat *financial attitude* akan mempengaruhi tingkat *locus of control* dalam diri mahasiswa.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control* yang berarti jika terdapat peningkatan pada *financial knowledge* (X2) dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada *locus of control* (Y1 = X4). Sehingga semakin tinggi *financial knowledge*, semakin tinggi pula *locus of control* miliknya. Pradiningtyas dan Lukiastruti (2019) menjelaskan bagaimana memiliki *financial knowledge* merupakan salah satu bentuk bantuan untuk mencapai kualitas hidup dengan minim masalah keuangan. Evaluasi mengenai pengendalian diri yang dimiliki perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu terkhusus dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa. Hal tersebut dilakukan karena akan membantu mahasiswa menyadari bahwa segala upaya yang dilaksanakan akan memberikan hasil yang sepadan dengan ilmu yang dimilikinya dan pada akhirnya akan membiasakan mahasiswa tersebut dalam berpikir efektif serta efisien dalam hal berkaitan dengan keuangan. Dengan demikian, unsur pengetahuan keuangan juga berperan penting dalam pengendalian diri yang digunakan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan agar dapat memberikan keuntungan dan menghindari kerugian.

Pengaruh *Income* terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *locus of control* yang menunjukkan jika terdapat peningkatan pada *income* (X3) dalam diri seseorang, maka tidak menentukan peningkatan pada *locus of control* (Y1 = X4) secara signifikan. Sehingga semakin tinggi *income*, belum tentu *locus of control* miliknya juga semakin tinggi secara signifikan. Hasil tersebut tidak selaras dengan pembahasan dari hasil penelitian milik Asih & Khafid (2020) dan Masdupi et al. (2020) yang

mengungkapkan bahwa income berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang dimiliki oleh tiap individu tidak memperlihatkan pembentukan perilaku mereka terhadap *locus of control* secara signifikan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang tiap jangka waktu tertentu, maka belum tentu semakin tumbuh secara signifikan perilaku pengendalian diri dalam menghadapi masalah keuangannya. Permasalahan mengenai pengendalian diri dalam hal yang berkaitan dengan keuangan masih sering terjadi kepada individu dengan pendapatan tinggi, atau dalam arti lain masalah-masalah tersebut tidak hanya terjadi kepada individu dengan pendapatan rendah.

Pendapatan mahasiswa dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti memiliki UMKM, beasiswa, gaji/upah, dan lain-lain. Namun, data menyatakan bahwa sumber pendapatan mahasiswa masih didominasi dari uang saku dari orang tua ataupun wali. Tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa tidak mempengaruhi apakah mereka juga memiliki pandangan bahwa mereka dapat mengendalikan dan mampu menyelesaikan masalah keuangan yang terjadi di kehidupan mereka. Mayoritas mahasiswa memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000,-, namun pendapatan yang berada di kategori rendah tersebut belum berarti mereka tidak memiliki peningkatan pada keyakinan akan terjadinya keberhasilan dalam hal keuangan pribadi masing-masing mahasiswa.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* yang berarti jika terdapat peningkatan pada *financial attitude* (X1) dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* (Y2). Sehingga semakin tinggi *financial attitude*, semakin tinggi pula *financial management behavior* miliknya. Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior*, maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori di mana dinyatakan bahwa perilaku seorang individu, baik diinisiasi oleh maksud atau tujuan tertentu, dimotivasi oleh beberapa faktor pribadi seperti sikap (*attitude*). Dalam teori tersebut, sikap terlihat dari *attitude toward the behavior* mengatur penilaian individu terhadap suatu objek dan membentuk perilaku berdasarkan penilaian tersebut. Jika teori ini dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi, maka penilaian positif yang dimiliki individu tentang sikapnya terhadap uang akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori *psychology of money usage* dimana diasumsikan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki pola pikir yang baik mengenai uang.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* yang berarti jika terdapat peningkatan pada *financial knowledge* (X2) dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* (Y2). Sehingga semakin tinggi *financial knowledge*, semakin tinggi pula *financial management behavior* miliknya. Arifin (2017) dan Asih dan Khafid (2020) menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan yang efektif dan bijak akan lebih mudah dilakukan ketika individu, dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa, memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang keuangan dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kemakmuran, baik pada saat ini maupun di masa depan. Semakin luas dan dalam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya serta kesuksesan dalam hal keuangan akan lebih mudah tercapai.

Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial management behavior* yang menunjukkan jika

terdapat peningkatan pada *income* (X3) dalam diri seseorang, maka tidak menentukan peningkatan pada *financial management behavior* (Y2) secara signifikan. Sehingga semakin tinggi *income*, belum tentu *financial management behavior* miliknya juga semakin tinggi secara signifikan. Pendapatan mahasiswa dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti memiliki UMKM, beasiswa, gaji/upah, dan lain-lain. Namun, data menyatakan bahwa sumber pendapatan mahasiswa masih didominasi dari uang saku dari orang tua ataupun wali. Dengan jumlah pendapatan per bulan yang mayoritas masih kurang dari Rp1.000.000,-, mahasiswa cenderung kurang maksimal dalam melakukan pengeluaran sesuai dengan anggaran pribadi yang telah disusun, selalu mempertahankan pencatatan keuangan, serta menyeimbangkan catatan keuangan mereka. Objek penelitian pada penelitian ini dianggap termasuk kategori Gen Z pada Hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (2021) di mana Gen Z adalah penduduk yang lahir pada tahun 1997-2012. Gen Z terkenal dengan keinginan yang kuat untuk mewujudkan identitas milik individu. Oleh karena itu, konsumsi menjadi sarana ekspresi diri, seperti membeli atau memakai merek agar sesuai dengan norma kelompok. Mereka tidak hanya menginginkan produk yang lebih personal tetapi juga bersedia membayar mahal untuk produk yang menonjolkan individualitas mereka. Hal tersebut didukung oleh hasil survei milik McKinsey&Company (2018).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* yang berarti jika terdapat peningkatan pada *locus of control* ($Y1 = X4$) dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* (Y2). Sehingga semakin tinggi *locus of control*, semakin tinggi pula *financial management behavior* miliknya. Asih dan Khafid (2020) dan Lukesi et al. (2021) menjelaskan bagaimana individu memiliki pandangan bahwa mereka dapat mengendalikan dan mampu menyelesaikan masalah keuangan yang terjadi di kehidupan mereka, sehingga menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dengan memiliki *locus of control*, maka keyakinan akan terjadinya keberhasilan dalam hal keuangan pribadi akan meningkat. Pembekalan untuk diri mengenai tingkat *locus of control* yang baik perlu dipersiapkan agar individu memiliki tingkat *financial management behavior* yang baik. Pengendalian diri guna memanfaatkan pendapatan sesuai dengan kebutuhan dan rancangan anggaran yang telah disusun akan sulit untuk dilakukan tanpa adanya *locus of control*. *Locus of control* akan membantu individu dalam pengalokasian uang sesuai rencana sehingga tujuan dan kesuksesan keuangan tercapai.

Pengaruh Mediasi *Locus of Control* pada Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 10 bahwa *locus of control* memiliki peran mediasi pada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Peran mediasi *locus of control* memiliki nilai positif pada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan besar pengaruh tidak langsung 38.0%, namun nilai tetap signifikan (0.000). Besar pengaruh tidak langsung yang berada di rentang 20% s.d. 80% memiliki arti bahwa hanya terdapat bentuk partial mediation dari peran *locus of control* sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, dengan melibatkan *locus of control* ($Y1 = X4$), peningkatan pada *financial attitude* (X1) dalam diri seseorang akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* (Y2) secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa memperhatikan efek dari *locus of control*, individu menilai bahwa tingkat *financial attitude* yang dimiliki telah cukup mampu membuat dirinya bersikap bijak serta bertanggung jawab dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan.

Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior*, maka diperlukan *locus of control* untuk menjaga perilaku pengelolaan keuangan. *Financial attitude* akan cenderung membuat orang lebih bijak dalam berperilaku keuangan daripada individu yang memiliki tingkat sikap keuangan yang lebih rendah. Pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku keuangan akan membentuk *locus of control* di dalam diri seseorang. *Locus of control* yang baik dapat terbentuk dari *financial attitude* yang baik. Peningkatan kedua hal tersebut menciptakan *financial management behavior* yang bertanggungjawab atas pendapatannya dan meminimalisir pengeluaran keuangan yang tidak direncanakan sebelumnya. Pada akhirnya, *financial management behavior* yang baik akan terbentuk dan individu akan memiliki inisiatif yang baik untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan uang.

Pengaruh Mediasi *Locus of Control* pada Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 10 bahwa *locus of control* memiliki peran mediasi pada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Peran mediasi *locus of control* memiliki nilai positif pada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dengan besar pengaruh tidak langsung 32.5%, namun nilai tetap signifikan (0.000). Besar pengaruh tidak langsung yang berada di rentang 20% s.d. 80% memiliki arti bahwa terdapat bentuk partial mediation dari peran *locus of control* sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, dengan melibatkan *locus of control* ($Y1 = X4$), peningkatan pada *financial knowledge* ($X2$) dalam diri seseorang akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* ($Y2$) secara langsung maupun tidak langsung. Kidayanti dan Pertiwi (2021) menjelaskan bagaimana *locus of control* sebagai variabel intervening dapat memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, seperti pentingnya melakukan penyusunan perencanaan anggaran, akan menjadi sebuah pendorong dalam berperilaku yang bijak dalam aspek keuangan dengan bantuan tingkat *locus of control* yang baik pada dirinya. Tingkat pengetahuan yang baik tersebut akan membentuk *locus of control* berupa rasa percaya diri terhadap pemahaman bahwa segala peristiwa di dalam hidupnya harus dikendalikan seperti hal memecahkan masalah keuangan. Oleh karena itu, individu tersebut memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Pengaruh Mediasi *Locus of Control* pada Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 10 bahwa *locus of control* tidak memiliki peran mediasi pada pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan pada *income* ($X3$) dalam diri seseorang, maka tidak menentukan peningkatan pada *financial management behavior* ($Y2$) melalui *locus of control* ($Y1 = X4$), sehingga semakin tinggi *income*, tidak menentukan semakin tinggi pula *financial management behavior* miliknya melalui *locus of control* atau tidak terdapat efek mediasi oleh *locus of control*. Tidak terdapat peran mediasi *locus of control* pada pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* ditunjukkan dengan besar pengaruh tidak langsung yang bernilai 0%. Besar pengaruh tidak langsung yang berada di bawah 20% memiliki arti bahwa bentuk peran *locus of control* sebagai variabel intervening adalah *unmediated* atau tidak mampu memediasi. Hal tersebut memiliki alasan bahwa tanpa melibatkan *locus of control* ($X4$) pun peningkatan pada *income* ($X3$) dalam diri seseorang belum tentu diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* ($Y2$) secara langsung. Asih dan Khafid (2020) menjelaskan *locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* karena melakukan pengelolaan keuangan merupakan hal yang baru dan perlu penyesuaian bagi mahasiswa untuk pada

akhirnya memahami pentingnya pengendalian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan nantinya membentuk perilaku keuangan yang baik. Selain itu, mayoritas pendapatan yang diterima oleh mahasiswa masih berupa uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali, sehingga terdapat kurangnya rasa berkewajiban untuk selalu bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini. Pertama, tingkat *financial attitude* yang baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan *locus of control* dan *financial management behavior* yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, dengan melibatkan *locus of control*, maka peningkatan pada *financial attitude* akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* milik mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, tingkat *financial knowledge* yang baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan *locus of control* dan *financial management behavior* yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, dengan melibatkan *locus of control*, maka peningkatan pada *financial knowledge* akan diikuti oleh peningkatan pada *financial management behavior* milik mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung. Terakhir, tingkat *income* yang tinggi akan meningkatkan *locus of control* dan *financial management behavior*, namun tidak signifikan. Selain itu, jika terdapat peningkatan pada *income*, maka belum tentu terdapat peningkatan pada *financial management behavior* melalui *locus of control* maupun tidak.

Saran

Adapun implikasi bagi pihak mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Negeri Jakarta adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta guna meningkatkan dan/atau mempertahankan kesadaran dalam pentingnya *financial management behavior* berdasarkan *financial attitude*, *financial knowledge*, *income*, dan *locus of control* untuk kehidupan sehari-hari tanpa terjadinya masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan informatif serta bahan acuan Universitas Negeri Jakarta dalam upaya peningkatan perilaku pengelolaan serta pengetahuan keuangan mahasiswa, terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang dapat berbentuk pelatihan atau kegiatan-kegiatan dari perguruan tinggi maupun fakultas, seminar, mata kuliah, dan lain-lain. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi materi yang akan disampaikan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan diri para subjek, melalui temu diskusi antara koordinator subjek dan peneliti.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa adalah diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan tidak hanya meneliti dalam lingkup mahasiswa saja, namun mungkin juga dapat melakukan penelitian pada pihak-pihak yang telah berkerja maupun pemilik usaha. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda atau menambah variabel seperti *financial well-being* yang mungkin dapat menjadi faktor penentu tingkat *financial management behavior* seseorang. Saran terakhir adalah diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode berbeda seperti wawancara yang akan menambah informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor penentu tingkat *financial management behavior* seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2018). Pengaruh Pusat Kendali Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung. *SI Thesis, Universitas Komputer Indonesia*.
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny, . (2019). *The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior*. 59–66. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Presiden. (2020). *Presiden Jokowi Ingin Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Terus Ditingkatkan*. Presiden Republik Indonesia. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-ingin-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-terus-ditingkatkan/>
- Candana, V. (2020). Pengaruh Personal Income, Financial Knowledge, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S-1 di DKI Jakarta/Visi In *SI thesis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/961/>
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 11(3), 289.
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 1(1), 1–8.
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(84\)90025-4](https://doi.org/10.1016/0191-8869(84)90025-4)
- Ghozali, I. (2020). *Partial Lesat Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).
- HSBC Indonesia. (2018). *Sebanyak 9 dari 10 orang Indonesia Belum Siap Menjadi Crazy Rich Retiree*. 0–1. about.hsbc.co.id
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND Corporation*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ismanto, H., & Amayah, N. I. (2020). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(3), 468–477. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.468>
- Kesavayuth, D., Ko, K. M., & Zikos, V. (2018). Locus of control and financial risk attitudes.

- Economic Modelling*, 72(July 2017), 122–131.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.01.010>
- Khoirunnisa, I. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 62–71.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kisdayanti, L., & Pertiwi, T. K. (2021). Behavioral Financial Analysis in Internal Locus of Control Mediation on Private Employees Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 04(04), 532–542.
- Listiani, K., & Kurniawati, S. L. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–11.
- Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & ... (2021). Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 01(01), 56–63.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jamanika/article/view/16027>
- Marsh, B. A. (2006). Examining the Personal Finance, Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the Texas. *Higher Education Ph.D, Dissertations*, August.
- Masdupi, E., Rasyid, R., & Rahmiati. (2020). Does Locus of Control Mediate the Relationship Between Financial Knowledge and Income within Financial Management Behaviour? Evidence from Productive-Aged People in West Sumatera Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8393–8408.
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18663>
- McKinsey&Company. (2018). ‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Pankow, D. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.*, 4.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
<https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Rahman, A. (2021). IS BEHAVIOR FINANCE AFFECTED BY INCOME, LEARNING FINANCE AND LIFESTYLE? *The EURASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 4(29), 29–40.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. In *Psychological Monographs: General and Applied* (Vol. 80, Issue 1, pp. 1–28). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132.
<https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sugiyono, P. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*,

Bandung.

- Syatriadin, S. (2017). Locus of Control : Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Fondatia*, 1(1), 144–164. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.93>
- Yogasnumurti, R. R., Sadalia, I., & Irawati, N. (2020). The Effect of Financial Attitude and Financial Knowledge on Personal Financial Management of University Students Moderated by Gender. *International Journal of Research and Review*, 7(2), 649–657. <https://doi.org/10.5220/0009329206490657>
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behaviour of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4), 21–48.
- Zakiah, K. (2017). *Pengaruh Locus of Control Internal dan Locus of Control Eksternal terhadap Kepuasan Kerja pada Pebisnis MLM (Multi Level Marketing) Oriflame di Surabaya dalam Komunitas M3 Network* (Vol. 6, Issue 3, pp. 16–38).